

Volume 2 Nomor 1 April 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SASTRA INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

---

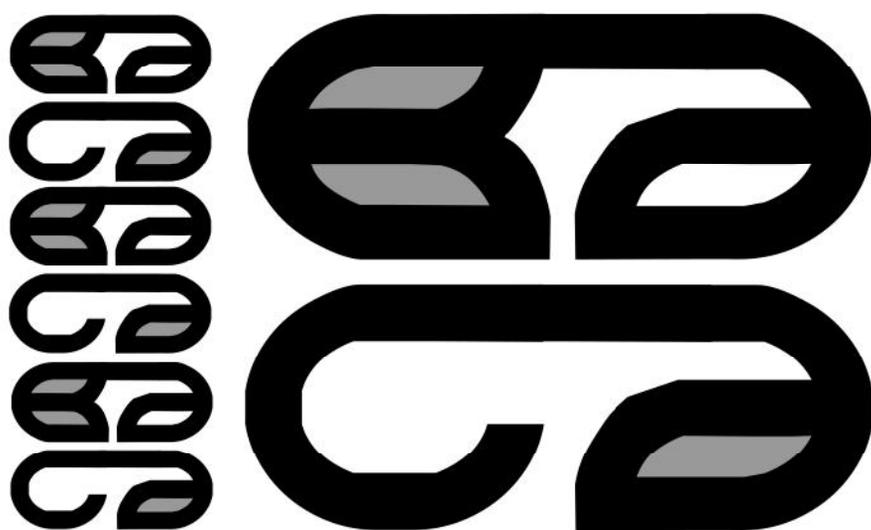
Volume 2 Nomor 1 April 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
**MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten**

---

## **JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

### **SUSUNAN REDAKSI**

#### **Penanggung Jawab:**

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

#### **Redaktur:**

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

#### **Mitra Bestari:**

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

#### **Desain Grafis dan Fotografer:**

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

#### **Sirkulasi:**

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

#### **Dewan Penyunting:**

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

#### **Sekretariat:**

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

Ilmi Solihat, M.Pd.

### **TEKNIK PENULISAN**

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

#### **Alamat Redaksi:**

Jalan Raya Jakarta KM. 4, Pakupatan Serang-Banten,

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: [jmbpsi@untirta.ac.id](mailto:jmbpsi@untirta.ac.id)/[fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)

## PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

### PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
  - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
  - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
  - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
  - 2.d Ukuran Font: 12 pt
  - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
  - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
  - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
  - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
  - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
  - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
  - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
  - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
    - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
    - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk pembandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
  - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
  - v. Penutup
  - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
  - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
  - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
  - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
  - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
  - vi) Simpulan;
  - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

#### **4. Penyuntingan**

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id) (cc: [Andezamsed@gmail.com](mailto:Andezamsed@gmail.com) dan [fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan pengubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 10 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

#### **Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,  
Email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id)

#### **Narahubung:**

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

# Daftar Isi

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BERBASIS DENAH DESA TELUK LABUAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODA MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DI KELAS IV SDLB/B BAHARI <b>Ati Adiaty</b>	<b>1</b>
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DALAM KETERAMPILAN MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI <b>Bambang Sasmita Edi</b>	<b>11</b>
TINJAUAN PRAGMATIK DALAM KETERAMPILAN BERBICARA <b>Diana Tustiantina</b>	<b>21</b>
KONFLIK, KRITIK SOSIAL, DAN PESAN MORAL DALAM NASKAH DRAMA CERMIN KARYA NANO RIANTIARNO (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA) <b>Ilmi Solihat</b>	<b>29</b>
ANALISIS KONTRASTIF PRONOMINA DEMONSTRATIF BAHASA KOREA DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) <b>Lela Fadilah, Dase Erwin Juansah, dan Sundawati Tisnasari</b>	<b>37</b>
GEJALA KESALAHAN PELAFALAN FONEM DALAM BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang) <b>Lela Nurfarida</b>	<b>49</b>
BAHASA DAERAH SEBAGAI MOTHER LANGUAGE DALAM UPAYA PENGUATAN KEARIFAN LOKAL IDENTITAS BANTEN DI KOTA SERANG <b>M. Taufik, Rina Yuliana, Indhira Asih V.Y, Maya Kuswati, Ayzhi Rizhyalita, dan Satria Anggara</b>	<b>59</b>

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN MENULIS  
KARANGAN PADA SISWA KELAS IV SDLB TUNAGRAHITA RINGAN  
DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 01 PEMBINA PANDEGLANG

**Mulyadi**

69

TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN

**Tatu Hilaliyah**

83

KOMODIFIKASI GENG MOTOR DAN GERAKAN LITERASI  
DI BANTEN

**Firman Hadiansyah**

99

# KONFLIK, KRITIK SOSIAL, DAN PESAN MORAL DALAM NASKAH DRAMA *CERMIN* KARYA NANO RIANTIARNO (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

**Ilmi Solihat**

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNTIRTA  
ilmisolihat@yahoo.com

## **Abstract**

Moral formation of students can be done through literary learning. The function of literature as a means of moral education of students is based on the values contained in the literary work. In the process of learning, students read literary works such as poetry, novels, and drama. Furthermore, students conduct intrinsic and extrinsic elemental discussions, and reflect on the values contained in the work with daily life. Drama as one of the literary learning materials for students, contains a complex life conflict. Its complexes include internal and external conflicts. When students read drama scripts, they will engage in conflict, climax, and conflict resolution experienced by their characters. Generally, in the drama there are catharsis at the end of the story. This usually provides powerful psychological touches that can affect the emotions and souls of its readers. Based on the consideration of the function of the means of moral education and the difficulty of understanding that, the literary work chosen to be studied is a drama. The elements studied in this study are conflict, social criticism, and moral message. Conflict is the prime mover of a story in a drama. Inside this conflict contains social criticism, moral message, and other things. Refocusing on social criticism due to consideration of the presence of literary works as a form of recording or event in the community. By reading the literary works, actually also see the reflection of the state of society indirectly, the focus on moral messages because it is the motive or the initial impulse of each author to work when looking at the inequalities present in the environment and convey moral messages in his work, Nano Riantiarano's Mirror drama is based on the consideration that many of Nano Riantiarano's works contain social criticism and highlight moral issues. The drama appears strongly to express social criticism. Based on the above description, the selected research title is Conflict, Social Criticism, and Moral Message in Nano Riantiarano's Mirror Drama Works (Sociology Literature Review).

**Keywords:** Sociology of Literature, Drama, Conflict, Social Criticism, and Moral Message

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran sastra sebagai salah satu solusi dekadensi moral pelajar, juga dalam praktiknya mengalami beberapa kesulitan. Pada umumnya para pengarang justru banyak mengungkapkan pesan secara tak langsung melalui dialog para tokoh, konflik,

atau latar. Bentuk penyampaian tak langsung inilah yang tampaknya cukup menyulitkan pembaca, khususnya siswa untuk memahami makna pesan yang terkandung di dalam karya sastra. Padahal, tuntutan kurikulum adalah siswa mampu memahami pesan karya sastra yang baik yang tersurat maupun tersirat. Jika

siswa yang tak mampu memahami pesan yang tersirat, tentu pemaknaan siswa terhadap karya sastra itu belum lengkap.

Berdasarkan pertimbangan fungsi sarana pendidikan moral dan kesulitan pemahaman itulah, karya sastra yang dipilih untuk diteliti adalah drama. Adapun unsur yang dikaji pada penelitian ini adalah konflik, kritik sosial, dan pesan moral. Konflik merupakan penggerak utama suatu cerita dalam drama. Di dalam konflik inilah terkandung kritik sosial, pesan moral, serta hal-hal lain. Pemokusannya pada kritik sosial karena pertimbangan kehadiran karya sastra sebagai bentuk rekaman atau peristiwa di masyarakat. Dengan membaca karya sastra, sebenarnya juga melihat cerminan keadaan masyarakat secara tidak langsung, yang difokuskan pada pesan moral karena merupakan motif atau dorongan awal setiap pengarang untuk berkarya ketika melihat ketimpangan-ketimpangan yang hadir di lingkungannya dan menyampaikan pesan-pesan moral di dalam karyanya.

Pemilihan naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno ini didasarkan pada pertimbangan bahwa karya-karya Nano Riantiarno banyak yang berisi kritik sosial dan menyoroti masalah moral. Naskah drama tersebut tampak kuat mengungkapkan kritik sosial yang terjadi. Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian yang dipilih adalah Konflik, Kritik Sosial, dan Pesan Moral dalam Naskah Drama *Cermin* Karya Nano Riantiarno (Kajian Sosiologi Sastra). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang konflik, kritik sosial yang terdapat dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno. Manfaat bagi guru, dapat memperkaya bahan pembelajaran sastra, khususnya drama di sekolah sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

## KAJIAN PUSTAKA

### Drama

Menurut Rendra (2007:103), drama adalah seni yang mengungkapkan pikiran atau

perasaan orang dengan mempergunakan laku jasmani dan ucapan kata-kata. Adapun Hasanuddin (2009:8) menyatakan bahwa drama merupakan suatu genre sastra yang diulis dalam bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan. Sedangkan Wijaya (2007: 1) menyatakan bahwa drama berarti dialog dalam bentuk puisi atau prosa dengan keterangan laku.

Sahid (2008 : 27), menyajikan pengertian drama yang lebih kompleks tentang drama yang meliputi 10 drama termasuk salah satu cabang seni sastra; 2) substansi drama adalah konflik; 3) drama cenderung mementingkan dialog, gerak, dan perbuatan; 4) drama adalah cerita yang biasa dipentaskan di atas panggung; dan 5) drama membutuhkan ruang, waktu, dan penonton. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa drama adalah suatu jenis karya sastra yang di dalamnya terdapat dialog, perbuatan, dan cerita kehidupan.

### Sosiologi Sastra

Ada beberapa definisi sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Ratna (2011: 2) yaitu (1) pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya; (2) pemahaman terhadap totalitas karya yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatannya yang terkandung di dalamnya; (3) pemahaman karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya; (4) sosiologi sastra adalah hubungan dwiarah (dialektik) antara sastra dan masyarakat; (5) sosiologi sastra berusaha menemukan kualitas interdependensi antara sastra dengan masyarakat.

Pendapat lain tentang konsep sosiologi sastra yaitu dari Swingewood (Yasa, 2012: 22), sastra merupakan refleksi masyarakat. Berkaitan dengan pernyataan itu, Swingewood menyampaikan bahwa pengarang besar tidak sekedar menggambarkan dunia sosial secara mentah, tetapi ia mengemban tugas yang mendesak, yaitu memainkan tokoh-tokoh ciptaannya dalam satu situasi rekaan untuk mengungkapkan nilai dan makna dalam dunia

sosial. Dalam masyarakat sesungguhnya, manusia berhadapan dengan norma dan nilai. Dalam sastra, juga dicerminkan nilai dan norma yang secara sadar difokuskan dan yang diusahakan untuk dilaksanakan dalam masyarakat.

Inti pendapat Swingewood tersebut merujuk pada norma dan nilai dalam masyarakat yang terdapat juga dalam sastra. Dalam penelitian ini, pendapat Swingewood itu dijadikan dasar untuk menganalisis nilai atau pesan moral dan kritik sosial dalam naskah drama yang dikaji.

## METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan harus diperjelas agar penelitian dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui konflik yang terdapat dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno. (2) Mengetahui kritik sosial yang terdapat dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno. (3) Mengetahui pesan moral yang terdapat dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno. Sumber data Penelitian ini dilakukan pada kategori naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno ditulis 8 Mei tahun 1977. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada Juni 2015 sampai dengan November 2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi (*Content analysis*). Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar-konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 2012 :28). Teknik analisis isi merupakan teknik pendalaman suatu teks atau bacaan, yang mana analisis isi dilakukan untuk mengungkapkan beberapa hal yang ingin diketahui oleh seorang peneliti.

Penerapan metode penelitian yang diterapkan oleh Mayring (2004:9) memiliki beberapa langkah sebagai berikut: (1) menen-

tukan objek; (2) Mengajukan pertanyaan penelitian; (3) menjelaskan atau mengemukakan definisi tiap-tiap kategori yang diteliti berdasarkan teori-teori relevan; (4) membuat kategori-kategori atau parameter dari tiap-tiap subfokus penelitian berdasarkan teori; (5) melakukan pengkodean dari data berupa teks wacana yang terkumpul berdasarkan subfokus penelitian; (6) merevisi kategori sambil melakukan cek formatif tentang keabsahan data; (7) menganalisis data penelitian sambil melakukan keabsahan data, dan; (8) mengintegrasikan hasil analisis penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan: (1) Membaca secara teliti naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno dan riwayat hidup pengarang. (2) Menganalisis unsur naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno. (3) Menganalisis konflik dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno. (4) Menganalisis kritik sosial dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno. (5) Menganalisis pesan moral dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno. (6) Menyimpulkan hasil analisis.

## ANALISIS DAN HASIL

### Konflik Drama

Naskah drama ini berisi tentang konflik batin dan sosial yang terjadi pada tokoh laki-laki sebagai tokoh utama. Tokoh laki-laki ini mendeskripsikan kejadian-kejadian di masa lalunya melalui bercermin, ia berbicara kepada cermin karena tidak ada satu orang pun yang peduli lagi kepada dirinya. Ia akan mengalami hukuman mati setelah membunuh 6 orang dan melukai 3 orang. Seakan ia pembunuh profesional. Padahal Ia merasa tidak memiliki kekuatan untuk mengakhiri hidup seseorang.

Naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno memiliki beberapa konflik. Diawali dari tokoh laki-laki yang kesepian tidak memiliki pendamping hidup, ia selalu berdoa agar segera dipertemukan dengan seseorang yang dapat mendampinginya dalam keadaan susah ataupun senang.

**Laki-Laki** ...Sampai aku betul-betul tidak tahan. Siapa yang tahan dijerat sepi? Sendirian tanpa kawan yang biasa diajak berunding sesuatu? Lalu aku meminta pada penciptaku, tuan berkerudung abu-abu yang tidak bisa kulihat wajahnya itu: beri kiranya aku seorang kawan yang akan mendampingi dalam susah dan senang. Syukur, permintaanku rupanya masuk akal... (Riantiarno, 1977 : 9)

Konflik selanjutnya muncul ketika anak yang dilahirkan oleh Su tidak mirip dengan tokoh Laki-Laki (suaminya), apalagi anak yang ketika kulitnya agak hitam. Tetapi, rasa sayang tokoh laki-laki lebih besar daripada rasa kecewanya terhadap Su.

**Laki-Laki**: ...Yang sulung entah seperti siapa? Yang kedua entah seperti siapa dan yang ketiga kulitnya hitam pekat dengan mata yang bulat dan rambut keriting kecil-kecil. Anakkukah itu? Anak Sul.. (Riantirano, 1977 : 6)

Kesulitan ekonomi agaknya menjadi penyebab utama munculnya konflik. Tokoh laki-laki ingin Su berhenti sebagai tuna susila, tetapi Su menolak dengan alasan perekonomian keluarganya yang sulit. Kalau Su berhenti, maka keluarganya tidak akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Laki-Laki**: ...Aku ingat sekarang siapa kamu. Sehari sebelum kejadian itu, sesudah pertengkaran dengan Su. Kubujuk Su, tinggalkan Su, hentikan semuanya. Su malah marah. Kita mesti hidup katanya. Apa tidak bisa hidup yang wajar, sederhana? kataku padanya. Su lebih marah lagi, matanya membelalak, kamu Cuma bisa melarang jangan begini jangan begitu tapi apa kamu pernah berpikir bagaimana caranya mengatasi kesulitan-kesulitan?... (Riantiarno, 1977 : 15)

Rasa cemburu tokoh laki-laki semakin memuncak, ketika mengetahui Su berkencan

dengan lelaki lain. Baginya, Su sudah melewati batas. Tidak lagi lagi menghargai Ia sebagai seorang suami bahkan sebagai kepala rumah tangga. Buktinya, Su lebih marah saat dilarang bertemu dengan lelaki lain. Tokoh laki-laki memiliki harapan yang baik, diusianya yang matang 34 tahun, Ia hanya ingin hidup selayaknya keluarga yang lain; didampingi istri yang penuh kasih sayang dan anak-anak yang mencintainya sebagai seorang ayah. Semua harapan tokoh laki-laki tidak dipenuhi oleh Su, yang terjadi selanjutnya Tokoh laki-laki menusuk Su dan teman kencannya serta orang-orang yang ingin melerainya.

**Laki-laki**: ...Aku menolak! Menentangmu! Melakukan terbalik dengan apa kau ingin kulakukan! Kucari sebilah pisau, dengan gampang kudapat. Ada di peti terselip antara barang-barang antik dari kuningan dan perunggu serta benda-benda tajam lainnya. Kupilih pisau pendek bikinan arab yang bengkok, kuasah hingga tajam. Lalu melangkah menuju gelap tanpa menghiraukan cegahanmu... (Riantiarno, 1977 : 16)

Tokoh laki-laki merasa belum puas dengan apa yang sudah ia lakukan terhadap Su dan teman kencannya, sampai di rumah Ia membakar rumah yang selama ini ditempati bersama Su dan ketiga anaknya. Karena tertidur pulas, ketika anak lelakinya pun ikut terbakar bersama bangunan tersebut. Tokoh laki-laki akhirnya menerima akibat dari apa yang ia lakukan. Cacian dan makian pun diperolehnya tanpa henti. Masyarakat sekitar termasuk teman-temannya menjauh. Tidak ada lagi yang peduli, tinggal sepi yang menemaninya, di penjara, ia hanya berbicara kepada dirinya sendiri melalui bercermin. Dengan bercermin, ia menceritakan semua isi hatinya, dan dengan bercermin ia dapat introspeksi diri bahwa yang ia lakukan adalah salah. Membunuh bukan satu-satunya jalan keluar terbaik untuk menyelesaikan masalah.

**Laki-Laki**: Tak kuduga akibatnya begini. Semuanya meninggalkan aku satu-satu.

Teman-temanku, lingkunganku mengucil-kanku. Anak-anak kecil lari kalau kedekati. Jangan dekat-dekat dengan pembunuh nanti kau dibunuhnya pula, kata ibu-ibu mereka. Binatang-binatangku juga tidak mau kalau kujamah. Mereka menghindar kalau kudekati. (Riantiarno, 1977 : 14)

### Kritik Sosial

Kritik sosial adalah tanggapan terhadap hal-hal yang tidak beres dalam masyarakat yang bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku. Berikut ini kritik sosial yang terdapat dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno.

**Tabel 5.** kritik sosial drama *Cermin* karya Nano Riantiarno.

No	Masalah yang dikritik	Pihak yang dikritik
1.	Susila/moral	Semua pihak
2.	Kemiskinan	Pemerintah, orang berpendidikan
3.	Kepedulian Sosial	Semua pihak

Naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno memiliki tiga kritik sosial yang mana didominasi oleh masalah moral. Kerusakan moral terjadi pada tokoh Sunni (Su) yang merupakan istri dari tokoh utama yaitu Laki-Laki. Pihak yang dikritik dalam cerita ini adalah semua pihak. Semua pihak di sini adalah bagaimana peran sebagai istri tentu harus dapat menjaga nama baik suami, bagaimana peran suami dapat menjaga harkat dan martabat keluarganya melalui pendidikan moral kepada seluruh anggota keluarganya. Dan bagaimana sebagai masyarakat harus mampu membentengi diri dari penyakit masyarakat salah satunya dengan tidak melakukan tindakan asusila. Berikut adalah kutipan terkait masalah susila dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno.

**LAKI-LAKI (MERATAP LAKI\_LAKI DI DEPANNYA DENGAN GELISAH)**

Tahukah kamu mengapa aku masih tetap

bisa menahan diri selama ini? Masih tetap mendampinginya meski jantung perih bukan main? Karena aku mencintai Su! Karena aku sudah bersumpah untuk tetap setia apapun yang sudah dia lakukan. (BERTERIAK) banci! Laki-laki lemah! Tidak punya tangan besi! Pendirian yang rapuh! Ya aku tahu matamu menuduhku begitu. Tidak apa-apa. Aku sama sekali tidak marah. Ini memang termasuk dalam perjanjian. Kataku selalu pada Su: lakukan tapi tanpa perasaan cinta. O, kelemahan. Apa yang kau ciptakan selama ini sebagai akibat? Mesiu apa yang kau padatkan dalam tabung bersumbu? ketidaktentraman? kekacau-balauan pikiran? Kecurigaan? Keganasan? Kegilaan? Pembalasan dendam tanpa ampun? Semua sudah kulakukan... (Riantiarno, 1977 : 7).

Masalah yang dikritik kedua adalah masalah kemiskinan, yang mana ini dialami oleh tokoh utamanya; laki-laki. Kemiskinan ini diakibatkan tokoh laki-laki yang hanya bekerja sebagai pedagang perabotan antik keliling. Ia dianggap oleh Su tidak dapat memenuhi kebutuhannya sebagai seorang istri yang senang bersolek dan kebutuhan ketiga anak lelakinya.

**Laki-Laki :** Su, perempuan biasa. Tidak cantik tetapi punya daya tarik yang luar biasa, kegairahan hidupnya seperti kuda tak terkendali! Salahku memang, mengawini perempuan bekas pelacur. Padahal tadinya sudah kurelakan, dia bekerja, aku juga bekerja. Tapi Su selalu bilang padaku: ah, kamu tidak pernah bisa memberiku apa-apa selain anak. Ya, itu kenyataan. Dan karena itu pula dia berhak menutup matakmu, mulutku dan menahan gerak semua anggota tubuhku... (Riantiarno, 1977 : 6)

Dialog di atas menggambarkan kritik kemiskinan dan kritik solusi pemberantasannya ditujukan kepada pemerintahan dan orang-orang kaya. Bagi orang-orang kelas atas, kritik

ini menggugah nurani mereka untuk berbagi dengan orang miskin. Dalam konsep agama islam pun dikenal dengan konsep sedekah dan zakat yang sangat relevan untuk pemberantasan kemiskinan. Bagi pemerintah, kritik ini ditujukan agar pemerintah dapat mendesain program pembangunan yang merata dan pembagian hasil kekayaan sumber daya alam secara merata sampai ke lapis masyarakat kelas rendah. Sehingga, masyarakat merasa nasibnya diperjuangkan oleh pemerintah. Tidak lagi berbicara siapa yang menjadi penguasa, maka dialah yang berkuasa. Dengan demikian, kemiskinan tidak lagi menjadi penyebab munculnya masalah-masalah besar dalam lingkungan masyarakat.

Kritik sosial ketiga adalah kepedulian sosial. Ketika tokoh aki-laki dalam keadaan terpuruk karena membunuh 6 orang dan melukai 3 orang tidak ada satu orang pun yang peduli terhadapnya. Masyarakat sekitar, teman-temannya tidak menoleri tokoh Laki-laki melakukan pembunuhan itu. Padahal apa yang dilakukannya adalah dampak dari sikap Su sebagai istri yang tidak mau menurut kepada Suaminya.

**Laki-Laki:** Tak kuduga akibatnya begini. Semuanya meninggalkan aku satu-satu. Teman-temanku, lingkunganku mengucil-kanku. Anak-anak kecil lari kalau kedekati. Jangan dekat-dekat dengan pembunuh nanti kau dibunuhnya pula, kata ibu-ibu mereka. Binatang-binatangku juga tidak mau kalau kujamah. Mereka menghindar kalau kudekati. (Riantiarno, 1977 : 14)

Dialog di atas menggambarkan tidak ada satu orang pun yang peduli terhadap tokoh Laki-laki. Di penjara, ia tidak ada yang menjenguk. Saudara pun tidak ada. Teman-teman dan pelanggannya tak nampak untuk sekedar berbasa-basi menanyakan kabar. Tokoh laki-laki hanya sebatang kara. Ia tinggal menunggu hukuman mati saja. Keresahannya ia ceritakan kepada dirinya sendiri.

## Pesan Moral

Pesan moral adalah ajaran tentang baik buruk suatu sikap, kewajiban, dan sebagainya yang disampaikan oleh penulis. Adapun pesan moral yang terdapat dalam naskah drama *Cermin* karya Nasno Riantiarno adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Pesan Moral naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno

No.	Pesan moral
1.	Keteguhan hati dan komitmen
2.	Kepedulian dan empati
3.	Tanggung jawab

Tabel di atas menggambarkan pesan moral yang terdapat dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno. Yang pertama yakni keteguhan hati dan komitmen. Keteguhan hati dan komitmen adalah pendidikan moral yang baik untuk membentuk mental yang positif. Komitmen membuat seseorang bertahan dalam mencapai cita-citanya, pekerjaan seseorang dan orang lain. Komitmen merupakan janji yang dipegang teguh terhadap keyakinan dan memberi dukungan serta setia kepada keluarga dan teman.

Keteguhan hati dan komitmen dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno terlihat ketika tokoh laki-laki tetap setia dan mencintai istrinya (Su) meskipun Su sudah mengkhianatnya. Dan komitmen terlihat ketika tokoh Laki-laki masih semangat berdagang perabotan antik, tanpa mengenal lelah ia berkeliling menawari perabotannya kepada orang-orang. Berikut dialognya:

**LAKI-LAKI (MERATAP LAKI\_LAKI DI DEPANNYA DENGAN GELISAH)**  
Tahukah kamu mengapa aku masih tetap bisa menahan diri selama ini? Masih tetap mendampinginya meski jantung perih bukan main? Karena aku mencintai Su! Karena aku sudah bersumpah untuk tetap setia apapun yang sudah dia lakukan. (Riantiarno, 1977 : 7)

**LAKI-LAKI:** Apa ada hiasan-hiasan dindingnya? Dari apa? Kuningan apa pe-

runggu? Lampu gantungnya dari kristal? Kamar mandinya bersih, artinya tidak terdapat lipas di sudut-sudutnya. Dapurnya bagaimana? Selalu tersedia makanan hangat dalam lemari? Aku pedagang barang antik, harus tahu secara detail perabotan-perabotan tiap ruangan yang kumasuki. (Riantiarno, 1977 :2)

Pesan moral yang kedua yang ingin disampaikan oleh penulis adalah kepedulian dan empati. Dalam cerita, tokoh Laki-laki memiliki status ekonomi yang rendah. Usahanya tidak mampu memenuhi kebutuhan istri dan ketiga anak lelakinya. Pesan moral ini disampaikan secara implisit oleh penulis dengan memunculkan konflik ekonomi keluarga, maka pesan moral dapat dirasakan oleh pembaca.

Pesan moral terakhir yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno terlihat ketika tokoh Laki-laki berdagang, berusaha untuk menafkahi keluarganya meski menurut istrinya (Su) penghasilan sang suami tidak cukup. Dialognya dapat dilihat di atas (Riantiarno, 1977 : 2)

## PENUTUP

Konflik yang terdapat dalam naskah drama *Cermin* karya Nano Riantiarno meliputi konflik batin dan sosial yang terjadi antara suami, istri, serta lingkungan sekitar yang mana sang istri tidak mau berhenti sebagai tuna susila. Suaminya kecewa dan marah, akhirnya Ia membunuh istri juga beberapa orang sehingga menyebabkan ia dikucilkan di lingkungannya. Kritik sosial yang terdapat dalam drama ini ditujukan kepada kaum perempuan, orang kaya, pemerintah, dan orang-orang yang berpendidikan. Pesan moral drama yaitu ketika kita hendak melakukan sesuatu baiknya dipikirkan terlebih dahulu positif dan negatifnya.

Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya, disarankan membandingkan dua naskah dengan judul yang berbeda dan dengan pendekatan yang ber-

beda pula. Rekomendasi untuk guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan materi pembelajaran sastra khususnya dalam hal menganalisis unsur intrinsik drama, konflik, kritik sosial, dan pesan moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chionglo, Ronald Allan. 2013. "Drama. [http:// litera1no4.tripod.com/drama.html](http://litera1no4.tripod.com/drama.html). diunduh 28 februari 2012, 8:22
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Dimiyati. 2004. "Muatan Nilai-Nilai Moral dalam pendidikan Jasmani untuk kehidupan Masyarakat Indonesia yang Majemuk", dalam *Jurnal Pendidikan Mimbar Pendidikan*. Bandung : UPI Press.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanuddin, W.S. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi: Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung : Angkasa.
- Handayani, Sri.2011. *Kritik Sosial dan Nilai Edukatif Puisi dalam Tirani dan Benteng Karya Taufik Ismail : Tinjauan Sosiologi Sastra*. Tesis Pascasarjana UNS.[http // .digilib.uns.ac.id](http://.digilib.uns.ac.id).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Yoyo. 2010. "Pendidikan Karakter: Pembelajaran Nilai Kebajikan dari Gagasan ke Tindakan". Artikel dalam jurnal pedagogika. Volume I no.1.PPs Untirta.
- Nurchayani, Dian Esa.2008. *Kritik Sosial dalam Kumpulan Naskah Drama Trilogi Opera Kecoa Karya Nobertinus Riantiarno*. Pascasarjana Universitas Negeri Surakarta. [http // .digilib.uns.ac.id](http://.digilib.uns.ac.id).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Ratna, nyoman Kutha.2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme, Persepsi Wacana Naratif)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rendra, W.S. 2007. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Burung Merak Press.
- Sahid, Nur. 2008. *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: Prastista.
- Sauri, Sofyan, & Herlan Firmansyah. 2010. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastera*. Jakarta: PT Kiblat Buku Utama
- Yasa, I Nyoman.2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Wellek, Rene dan Austin Warren, 1995. *Teori Kesusastaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Wijaya, Putu.2007. *Teater: Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2000. *Kamus Istilah*
-